

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu: 1) Tahap studi pendahuluan dan 2) Tahap Merumuskan program intervensi membaca permulaan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Cihampelas kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah: 1) Ditemukannya siswa yang mengalami problema belajar membaca di sekolah tersebut, 2) Belum terlayannya siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dua orang siswa yang mengalami problema belajar membaca permulaan kelas satu yang terdiri dari dua orang siswa perempuan dan satu orang guru di kelas satu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

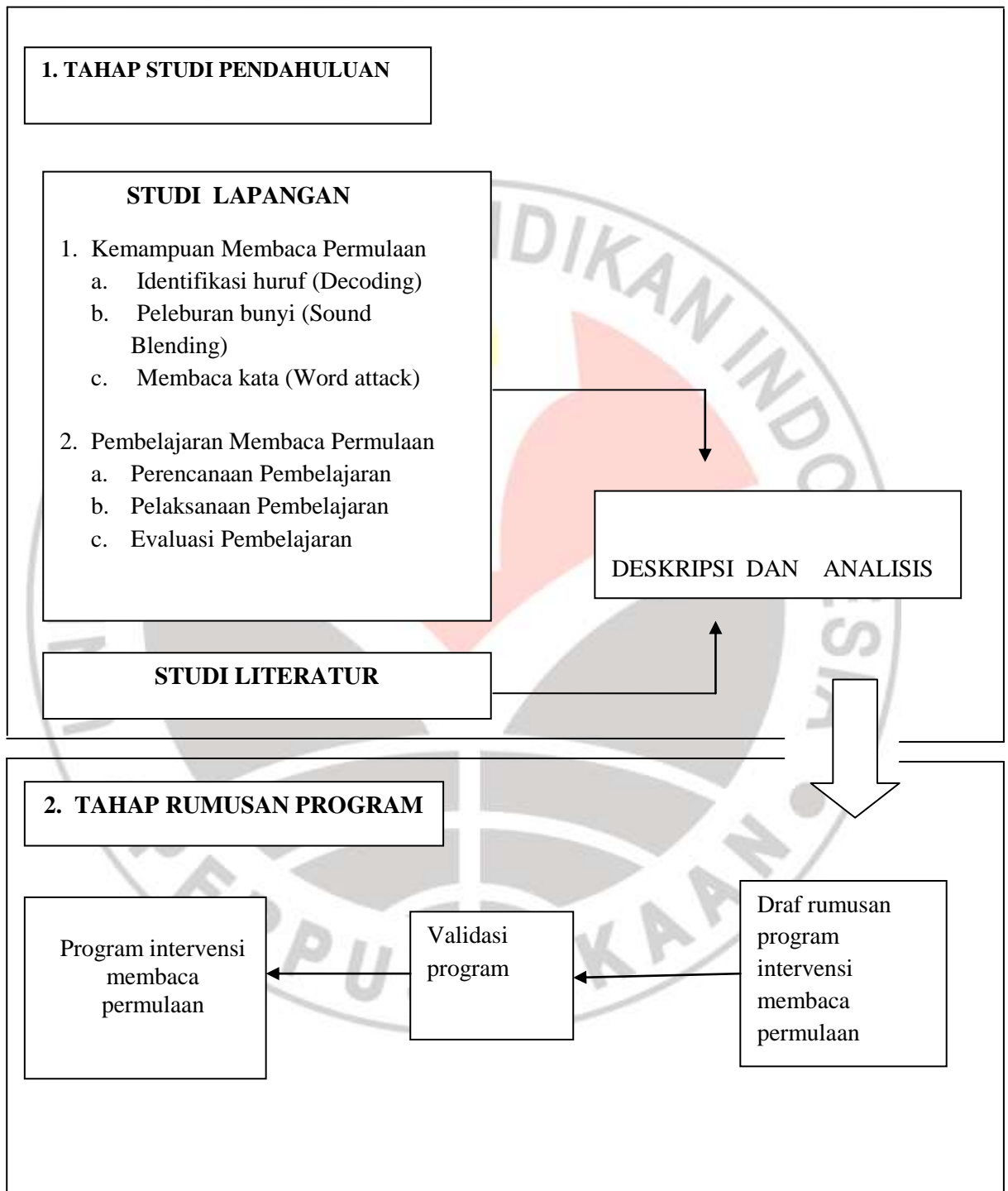
No	Nama	Usia	L/P	Keterangan
1.	PY	50 Th	P	Guru
2.	AN	8 Th	P	Siswa
3.	AR	8 Th	P	Siswa

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini direncanakan dan dirancang menggunakan dua tahap penelitian, yaitu : 1) Tahap studi pendahuluan dan 2) Perumusan Program. Adapun tujuan pada tahap studi pendahuluan adalah untuk mengetahui kondisi objektif siswa dalam membaca permulaan dan untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan tujuan pada tahap kedua adalah merumuskan program intervensi membaca permulaan untuk siswa yang mengalami problema belajar membaca serta validasi program.



Untuk menggambarkan prosedur dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2006:6) yaitu Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data tersebut dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dapat dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori Sugiyono (2007:3).

Dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca yang merupakan sebuah produk hipotetik yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat analisis dari kebutuhan siswa yang mengalami problema belajar membaca.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Program intervensi membaca permulaan

Yang dimaksud program intervensi membaca permulaan dalam penelitian ini adalah penyesuaian program dalam penanganan atau layanan membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca yang dirancang oleh peneliti untuk membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan dalam aspek: a.

Pengenalan huruf (*Letter Identification*), b. Suku kata (*Sound Blending*), dan c. Membaca kata (*Word attack*) sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan siswa.

2. Siswa Yang mengalami problema belajar membaca

Yang dimaksud siswa yang mengalami problema belajar membaca dalam penelitian ini adalah siswa yang sering mengalami kekeliruan dalam mengidentifikasi huruf, tidak mengenal huruf, tidak mampu membaca suku kata (*sound blending*) dan tidak mampu membaca kata (*word attack*) sehingga kemampuan membacanya tertinggal oleh teman – teman dikelasnya.

E.Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007:60) Menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Karena Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus mempunyai kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian pada tahap studi pendahuluan maka dibuatlah:

1. Instrumen Asesmen membaca permulaan

Asesmen membaca permulaan digunakan untuk menemukan tipe kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa yang mengalami problema belajar membaca kelas satu, adapun tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami problema belajar membaca kelas satu yang meliputi: a. Identifikasi huruf (*Letter identification*), b. Suku kata (*Sound Blending*), c. Dan Membaca kata (*Word attack*).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan

ASPEK KEMAMPUAN	SUB KEMAMPUAN	NO SOAL
1. Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan.	1.1 Identifikasi simbol bahasa(huruf) vocal	1-5
	1.2 Identifikasi simbol bahasa(huruf) konsonan	6-26
2. Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata / kata berpola	2.1. Membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal).	27-41
	2.2. Membaca suku kata berpola “VK” (vokal-konsonan).	42-51
3. Memahami/memiliki kemampuan membaca kata	3.1 Membaca kata berpola “KVK” (Konsonan-vokal-konsonan).	52-54
	3.2 Membaca kata berpola suku kata “V-KV” (Vokal-konsonan-vokal).	55-57
	3.3 Membaca kata berpola suku kata “KV-KV” (Konsonan-vokal-konsonan-vokal)	58-60

ASPEK KEMAMPUAN	SUB KEMAMPUAN	NO SOAL
	3.4 .Membaca kata berpola suku kata "V-KVK" (Vokal-konsonan-vokal - konsonan)	61-63
	3.5 Membaca kata berpola suku kata "KV-KV-KV" (Konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal)	64-66
	3.6.Membaca suku kata berpola"V-KVK" (Vokal-konsonan-vokal - konsonan)	67-69

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini disusun sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara merupakan acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara disusun setelah terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi wawancara kepada guru yang menyangkut aspek kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara Kondisi Objektif Pelaksanaan Pembelajaran Membaca permulaan

NO	ASPEK	RUANG LINGKUP	BUTIR PERTANYAAN
1.	Perencanaan pembelajaran membaca permulaan	a.Kurikulum	a. Kurikulum manakah yang ibu gunakan untuk pembelajaran membaca permulaan?

			<p>b. Apakah ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan memperhatikan karakteristik siswa?</p> <p>c. Apa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>d. Apakah materi membaca permulaan yang ibu gunakan sesuai dengan kurikulum?</p> <p>e. Apakah setiap siswa mendapatkan materi yang sama?</p> <p>f. Metode apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>g. Apakah dalam menetapkan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa?</p> <p>h. Alat peraga apa yang biasa ibu gunakan untuk pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>i. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>j. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>
		b. Materi Pelajaran	
		c. Metode yang digunakan	
		d. Alat peraga yang digunakan	

			k. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema belajar membaca?
2.	Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	a.Kegiatan belajar mengajar	l. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan? m. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam mengajarkan membaca permulaan? n. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema belajar membaca?
3.	Evaluasi pembelajaran membaca permulaan	a.Evaluasi	o. Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca permulaan?

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi pelaksanaan pembelajaran Membaca Permulaan

NO	ASPEK	RUANG LINGKUP
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi) <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan b. Melakukan apersepsi 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Kejelasan dalam menjelaskan materi c. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran d. Setiap siswa mendapatkan materi yang sama e. Menggunakan metode f. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan g. Menggunakan media h. Kesesuaian media dengan materi yang digunakan i. Memberikan layanan individual kepada siswa yang mengalami problema belajar membaca j. Interaksi antara guru dan siswa k. Memotivasi siswa l. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu 3. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan b. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran
4.	Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan Evaluasi

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Studi Dokumentasi digunakan ketika melakukan studi dokumentasi berisi data dokumen yang diperlukan kaitannya dengan pertanyaan penelitian. Dokumen tersebut diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Studi Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan

NO	DOKUMEN YANG DITELITI	RUANG LINGKUP
1.	Rencana Pembelajaran	1. Rumusan identitas mata pelajaran 2. Rumusan Standar Kompetensi 3. Rumusan Kompetensi Dasar 4. Rumusan Indikator 5. Rumusan materi pokok 6. Rumusan media, sumber, dan bahan belajar 7. Rumusan penilaian 8. Rumusan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan

5. Instrumen Validasi Program

Menyusun sebuah instrumen untuk memberikan penilaian yang terdapat didalam draf program intervensi membaca

permulaan beserta dengan alasan dan saran. Hasil tersebut kemudian kembali diolah sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca.

Tabel 3.6

**Kisi-kisi Validasi Program Intervensi Membaca Permulaan
Bagi Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Membaca**

ASPEK	RUANG LINGKUP	BUTIR PERTANYAAN
Draf Program intervensi membaca permulaan	Konten Bagian Pendahuluan Prosedur pelaksanaan program intervensi membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah konten dari bagian pertama sudah merepresentasikan gambaran umum dari program intervensi membaca permulaan? 2. Apakah tujuan intervensi membaca permulaan sudah mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa? 3. Apakah materi intervensi membaca permulaan sudah mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa? 4. Apakah metode intervensi membaca permulaan sudah sesuai kebutuhan belajar siswa? 5. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang mengalami

		<p>problema belajar membaca?</p> <p>6. Apakah pelaksanaan program intervensi permulaan sistematis?</p> <p>7. Apakah pelaksanaan program intervensi permulaan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar membaca siswa yang mengalami problema belajar?</p> <p>8. Apakah waktu dalam pelaksanaan intervensi permulaan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar membaca permulaan siswa yang mengalami problema belajar?</p> <p>9. Apakah pelaksanaan program intervensi permulaan mudah dilaksanakan oleh guru?</p> <p>10. Apakah evaluasi membaca permulaan sudah dapat mengakomodasi kebutuhan belajar permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar?</p>
	Evaluasi Program intervensi permulaan membaca	

		<p>11. Hal-hal apa saja yang belum tergambar dari draf program intervensi membaca permulaan?</p> <p>12. Secara umum bagaimana pandangan Bapak/ Ibu terhadap program intervensi membaca permulaan?</p>
--	--	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes membaca permulaan

Pengumpulan data melalui asesmen dilakukan kepada dua orang siswa kelas satu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan siswa dalam membaca permulaan dan menemukan tipe kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Marshall dalam Sugiyono (2007:64) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jadi observasi dilakukan dengan mengamati setiap perilaku sehingga ditemukan makna dari perilaku tersebut secara komprehensif. Observasi ini dilakukan disaat guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan.

3. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007:72) mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan guru

untuk pengumpulan data kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dan wawancara juga dilaksanakan kepada validator yang bertujuan untuk menilai/ memvalidasi draf rumusan program membaca permulaan. Judgment dari ahli diharapkan dapat menyempurnakan rumusan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Masukan dari para ahli dijadikan bahan pertimbangan dalam menyempurnakan rumusan program.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data dan informasi dokumen administratif dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2007: 82). Studi dokumentasi yang digunakan disini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian data tersebut dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Sugiono (2007:88) yang dikutip dari Bogdan menyatakan bahwa “ *data analysis is the proccess of sytematically searching and arranging the interview trancrifs, fieldnotes, and other material that you acumulate to increase your own understanding of them and to the enable you to present what you have discovered to others.* ” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Hubermen (Sugiyono, 2007:91). Analisis model ini

dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang tercantum dalam instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sajian data ini menampilkan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data menggunakan bentuk sajian data yang berupa tabel.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, kemudian mengangkatnya sebagai temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pengkajian secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dengan mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan merumuskan proposisi. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.